

Naskah Publikasi

**BATIK KAYU DAN AIR  
DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL**



Disusun dan dipersiapkan oleh  
**Khoirul Anas**  
1310669031

JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018

NASKAH PUBLIKASI

**BATIK KAYU DAN AIR  
DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL**

Disusun dan dipersiapkan oleh :  
**Khoirul Anas**  
1310669031

Telah dipertahankan didepan para penguji  
pada tanggal 9 Januari 2018



Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

.....

.....

## **BATIK KAYU DAN AIR DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL**

Khoirul Anas  
Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta  
martoematal@gmail.com

### **ABSTRAK**

Desa wisata Krebet merupakan sentra pengerajin batik kayu, Desa wisata Krebet terletak di Dusun Krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pada awalnya, kerajinan tangan batik kayu Krebet kebanyakan difoto menggunakan kamera biasa untuk digunakan sebagai bahan promosi seperti di sosial media dan katalog. Hal itu menjadi proses yang sederhana dalam pengambilan foto untuk tujuan promosi. Perkembangan teknologi digital dalam dunia fotografi memudahkan bagi pelaku fotografi baik jurnalistik, komersial dan seni. Namun, dengan kemudahan tersebut kita ditantang untuk mengolah hal tersebut menjadi sebuah inovasi yang baru dengan menggabungkan material-material yang sederhana untuk mengolah foto menjadi menarik seperti kotak kaca, kertas kalkir dan air. Sebelum melakukan eksekusi pada masing-masing produk terlebih dahulu dilakukan proses observasi, studi pustaka, dan juga wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai detail dari masing-masing produk, seperti jenis kayu, ukuran dan motif batik. Teknik pemotretan yang digunakan untuk menampilkan foto produk batik kayu Krebet ini adalah fotografi komersial yang menekankan pada penggunaan *lighting* yang di *setting* sedemikian rupa untuk menghasilkan efek yang menarik. Ada banyak hal yang menjadi tantangan dalam pengerjaan penciptaan karya ini seperti menambahkan elemen air dalam setiap produk yang membutuhkan kesabaran untuk menghasilkan gerakan air sesuai yang diinginkan. Dalam peran, fotografi pada dasarnya sebagai alat untuk menyampaikan pesan melalui sebuah gambar. Penciptaan karya ini bertujuan untuk membuat karya fotografi yang menarik dari kerajinan tangan batik kayu Krebet dengan menggunakan tambahan material-material sederhana untuk menghasilkan foto yang menarik.

Kata kunci : batik kayu, air, fotografi komersial.

## WOODEN BATIK AND WATER IN COMMERCIAL PHOTOGRAPHY

### ABSTRACT

*Krebet tourism village is a center of wooden batik craftsmanship, located in Krebet Village, Sendangsari village, Pajangan district, Bantul Regency, Yogyakarta. Initially, Krebet wooden batik crafts are mostly photographed using regular cameras to be used as promotional materials such as in social media and catalogs. It becomes a simple process in taking photos for promotional purposes. The development of digital technology in the world of photography makes it easy for the perpetrators of fine photography journalism, commercial and art. However, with such ease we are challenged to cultivate it into a new innovation by combining simple materials to process the image to be more interesting as a glass box, tracing paper and water. Before performing the execution on each product the first step is observation, literature study, and also interviews to get information about the details of each product, such as the type of wood, size and motifs of batik. The shooting technique used to display Krebet wooden batik products is commercial photography that emphasizes the use of lighting in such settings to produce interesting effects. There are many things that challenge the work of this final project such as adding water element in every product that requires patience to produce water movement as desired. In a role, photography is basically a tool for conveying messages through an image. This final project aims to create interesting photographic works of Krebet wooden batik craft by using additional simple materials to produce interesting photos.*

*Keywords: wooden batik, water, commercial photography.*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Batik merupakan kekayaan budaya Indonesia yang telah diakui dunia. Eksistensi seni kerajinan batik pun semakin kukuh di dunia internasional. Terbukti pada tanggal 2 Oktober 2009 United Nations Education Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menetapkan batik sebagai warisan budaya dunia. Penetapan tersebut tentu memberi angin segar bagi para pengrajin dan pedagang batik di seluruh Indonesia (Aruman, 2013:3). Perkembangan dunia kreatif dalam hal seni batik

mengalami pergeseran dan modernisasi. Seiring berjalannya waktu, batik tidak hanya disajikan dalam media kain. Batik telah diaplikasikan dalam berbagai benda dan memiliki nilai fungsional yang berbeda, misalnya penggunaan seni batik untuk benda-benda kriya. Pergeseran perwujudan seni batik ini tidak lepas dari kebutuhan daerah tempat kerajinan batik diproduksi.

Yogyakarta sebagai salah satu daerah dengan berbagai kekayaan alam, budaya, dan keistimewaannya tentunya mempunyai daya tarik bagi para wisatawan. Menurut Dinas Pariwisata Yogyakarta Jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung Di Yogyakarta tahun 2016 tercatat sejumlah 4.194.261, sedangkan wisatawan mancanegara sejumlah 355.313. Untuk mendukung keberadaan para wisatawan diperlukan berbagai macam aneka produk cenderamata. Hal tersebut yang dijadikan seniman batik sebagai peluang dalam memasyarakatkan batik melalui produk cenderamata khas Yogyakarta. Di daerah Dusun Kreet, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta terdapat sentra pembuatan cenderamata bermotif batik. Di sana berbagai media digunakan untuk membatik, salah satunya adalah media kayu. Membatik di atas media kayu merupakan alternatif lain, karena pada umumnya membatik dilakukan pada media kain. Dalam proses pembatikan dengan media kayu dilakukan secara manual, dari kayuglondongsampai dengan produk jadi seperti topeng, gantungan kunci, gagang kipas dan lain sebagainya. Sebagian masyarakat di Dusun Kreet bekerja sebagai pengrajin batik kayu.Pada awalmulanya banyak limbah dari hasil penebangan pohon yang tidak dimanfaatkan, kemudian munculah ide dari masyarakat sekitar untuk membuat kerajinan dengan media utama dari kayu. Dengan kerajinan batik kayu ini, masyarakat sekitar dapat memperoleh penghasilan tambahan. Selain dipasarkan di toko-toko, galeri, dan hotel-hotel di Yogyakarta, sebagian produk batik kayu kreet telah diekspor ke berbagai negara. Inilah awalnya kisah Dusun Kreet menjadi tempat pariwisata. Selain dapat melihat proses produksi kerajinan batik kayu secara langsung, para wisatawan juga dapat memperoleh pelatihan secara langsung membatik dengan media kayu yang diberikan oleh para pengrajin.

Membatik di media kayu memiliki beberapa fungsi utama, salah satunya adalah fungsi sosial. Karya seni menunjukkan fungsi sosial apabila karya seni tersebut mencari atau cenderung mempengaruhi perilaku kolektif orang banyak. Selain itu karya diciptakan untuk dilihat atau dipakai (dipergunakan), khususnya dalam situasi-situasi umum, serta karya seni tersebut menjelaskan aspek-aspek tentang eksistensi sosial atau kolektif (Aruman, 2013:14). Karya seni yang diciptakan untuk dilihat atau dipergunakan dapat diartikan sebagai cenderamata. Dalam hal ini batik kayu Krebet memiliki fungsi sebagai cenderamata baik untuk sekedar pajangan (dilihat) atau dipergunakan. Karena memang terdapat beberapa karya seni batik kayu Krebet yang didesain agar dapat berfungsi efisien, baik penampilannya maupun tuntutanannya yang dipergunakan untuk melakukan suatu kegiatan.

Hasil dari kerajinan dan cenderamata batik kayu dari daerah Krebet terbilang sangat indah, namun penjualan dan pemasarannya tidak seindah kerajinan yang telah dibuat. Maju atau mundurnya usaha di bidang seni kerajinan sangat tergantung pada konsumen dan pasar. Semakin besar minat konsumen terhadap seni kerajinan, maka semakin besar pula peluang pengrajin batik untuk mengembangkan karya seninya.

Kurangnya kemampuan dalam pengemasan produk menjadi alasan utama dalam memasyarakatkan produk batik kayu. Padahal jika ditelisik lebih jauh, produk batik kayu dari daerah Krebet memiliki berbagai keunggulan, baik dari sisi estetika maupun karakteristik batik kayu itu sendiri. Jika hal-hal tersebut dapat diketahui oleh masyarakat luas, bukan tidak mungkin minat dan daya beli masyarakat terhadap kerajinan batik kayu daerah Krebet juga akan meningkat. Inilah salah satu hal yang menjadi sebab munculnya keinginan untuk membuat karya dengan objek batik kayu dalam penciptaan karya ini. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang keunggulan batik kayu adalah melalui pendokumentasian dengan baik pada produk tersebut. Saat ini fotografi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hampir setiap bidang kehidupan memanfaatkan fotografi. Setiap hari, foto tidak pernah terpisah dari kehidupan kita, baik dalam billboard, kalender, media masa, website, blog, maupun brosur

(Yuyung abdi, 2012:10). Salah satu penggunaan foto dalam kehidupan adalah untuk mengenalkan sebuah produk kepada konsumen. Keberadaan karya fotografi di tengah-tengah masyarakat sangatlah penting untuk membangun sebuah komunikasi antara produsen dan konsumen. Melalui foto produk yang baik, konsumen akan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap produk tersebut. Melihat dan mengamati foto iklan produk dengan tujuan untuk kecantikan, kesehatan, kebersihan seperti shampoo, lipstick, dan obat pencuci mulut dari beberapa fotografer terkenal di Indonesia, masing-masing memiliki gaya dan karakter tersendiri dalam proses pemotretannya. Dalam setiap pemotretan fotografi komersial, fotografer sering sekali menggunakan alat yang banyak, proses editing yang panjang, serta detail terhadap objek yang telah difoto. Hal tersebut dilakukan agar setiap pemotretan yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan foto yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap kesesuaian permintaan klien. Namun pada saat praktik di lapangan, banyak fotografer professional yang mengeluhkan tingkat kesulitan dalam memotret sebuah produk, seperti intensitas cahaya, bias cahaya yang dihasilkan, dan refleksi membuat produk yang sederhana dan simpel agar terlihat lebih indah.

Mengingat bahwa setiap fotografer menginginkan hasil yang maksimal dalam karyanya, maka perlu elemen pendukung dalam setiap foto agar muncul visual yang menarik, dan memberikan karakter yang kuat dari masing-masing produk. Penggunaan material pendukung seperti kaca hitam, kotak kaca, kertas untuk background, air, dan filter lampu diperlukan untuk proses produksi. Persiapan yang matang juga harus dilakukan oleh fotografer agar menghasilkan sebuah foto yang di inginkan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Soeprapto Soedjono dalam bukunya yang berjudul "Pot-Pourri Fotografi". Setiap kehadiran jenis fotografi karena tujuan penghadirannya tentu juga memerlukan konsep perancangan yang bermula dari ide dasar yang berkembang menjadi implementasi praktis yang memerlukan dukungan peralatan dan teknik ungkap kreasinya (2007:7).

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu untuk melakukan pemotretan untuk menghasilkan kualitas foto yang baik dari produk batik kayu.

Diharapkan nantinya melalui pemotretan yang baik dapat meningkatkan minat masyarakat serta nilai jual dari produk batik kayu dari daerah Krebet.

### **Rumusan Masalah**

Di masa ini penambahan air dalam fotografi produk sudah umum dilakukan, seperti untuk foto iklan shampo, sabun pencuci muka, minuman bersensasi segar dan obat pencuci mulut. Namun dalam penciptaan karya ini air akan digunakan dalam foto produk yang terbuat dari batik kayu, yang dalam proses pembatikannya menggunakan media kayu, penambahan air sebagai elemen tambahan untuk produk ini adalah, selain menunjukkan keunggulan produk juga berfungsi memberi nilai lebih pada produk, sehingga diharapkan foto yang dihasilkan mampu memikat konsumen menengah ke atas. Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas, didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memvisualisasikan macam-macam produk batik kayu dalam penampilan sebuah fotografi produk?
2. Bagaimana menggabungkan unsur air dan batik kayu dalam proses pemotretan sehingga menjadi foto produk yang menarik?

### **Tujuan**

1. Memvisualisasikan foto kerajinan batik kayu, sehingga diharapkan foto kerajinan batik kayu akan menarik perhatian konsumen.
2. Menyajikan konsep fotografi tentang kerajinan batik kayu yang ada di Dusun Krebet dengan menggabungkan air, yang diharapkan memberi nilai lebih pada produk.

### **Manfaat**

1. Menunjukkan keberagaman kerajinan batik kayu yang bukan hanya digunakan untuk pajangan tapi juga sebagai bahan pengenalan kepada generasi muda tentang ragam media batik.
2. Memunculkan fungsi lain dari air untuk menampilkan foto produk yang menarik.

### **Ide dan Konsep Perwujudan**

Proses penciptaan karya seni fotografi tentunya tidak bisa lepas dari ide dan konsep dari seorang fotografer. Ide merupakan sebuah pokok dari penciptaan karya fotografi kemudian konsep sangat penting untuk dikembangkan agar tercapai sebuah karya seni fotografi yang diinginkan oleh seorang fotografer. Hal tersebut bisa muncul dari pengalaman-pengalaman fotografer, pengalaman yang pertama berasal dari dalam diri yang menciptakan pemikiran untuk mewujudkan sebuah ide dan konsep untuk mewujudkan sebuah karya seni fotografi. Sedangkan pengalaman yang kedua berasal dari lingkungan sekitar yang memberikan pengaruh dan rangsangan untuk pemikiran. Dengan demikian pesan yang ingin di sampaikan oleh fotografer akan tercapai.

Saat ini fotografer banyak yang menggunakan air sebagai elemen tambahan pada setiap foto sebagai pendukung objek utama benda atau produk. Penggunaan air sebagai elemen tambahan tersebut sering digunakan pada fotografi komersial. Beberapa contohnya produk yang menggunakan air sebagai pendukung adalah pembersih muka dan minuman yang memiliki sensasi dingin. Menggunakan air pada visual foto bertujuan untuk memberikan simbol tentang kesegaran pada produk. Gerakan air yang ditambahkan dapat menghadirkan kesan dan berisi pesan tertentu tentang keunggulan produk tersebut.

Berikut ini adalah beberapa contoh produk yang menggabungkan antara produk dan air :



Gambar.1

Fotografer : Arti Ali  
Sumber :

[www.digitalactivephotography.com](http://www.digitalactivephotography.com)  
(Diakses pada Tanggal 27 September  
2017) Pukul 15.48 WIB



Gambar.2

Fotografer: Roy Genggam  
Sumber:

[www.roygenggamphoto.com](http://www.roygenggamphoto.com)  
(Diakses pada Tanggal 27 September  
2017) Pukul 15.48 WIB



Gambar.3

Fotografer : Utomo Raharjo  
Sumber:

[www.digitalactivephotography.com](http://www.digitalactivephotography.com)  
(Diakses pada Tanggal 27 September  
2017) Pukul 15.48 WIB



Gambar.4

Fotografer : Roy Genggam  
Sumber:

[www.roygenggamphoto.com](http://www.roygenggamphoto.com)  
(Diakses pada Tanggal 27 September  
2017) Pukul 15.48 WIB

Munculnya ide tentang penggunaan air sebagai elemen pendukung dalam pemotretan, berawal dari pengalaman pribadi yang sering melihat dan mengamati iklan-iklan produk di billboard-billboard jalan. Proses perkuliahan yang sudah ditempuh juga pernah mengajarkan tentang water splash untuk fotografi komersial. Ketika mengamati beberapa karya dengan menggunakan teknik pemotretan water splash, memang sangat menarik perhatian. Melalui teknik tersebut, sebuah foto dapat memiliki sensasi segar jika diperhatikan secara teliti. Selain itu penggunaan air sebagai salah satu elemen pendukung fotografi juga memiliki tantangan tersendiri dalam proses pemotretannya. Konsep efek air yang diterapkan dalam sebuah pemotretan produk dapat menonjolkan keunggulan produk tersebut.

Selain menampilkan keunggulan produk dengan penambahan elemen berupa cipratan air (*water splash*), pemotretan juga dilakukan dengan penambahan efek warna. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kesan berbeda dari setiap produk. Misalnya penambahan warna merah bertujuan untuk menimbulkan kesan hangat dan warna biru untuk kesan dingin dan segar. Karena warna adalah komponen vital dalam dunia fotografi khususnya foto color, maka kemampuan menampilkan warna-warna yang alami dalam setiap hasil pemotretan merupakan sebuah prestasi bagi pemotret (Yanto, 1996: 77). Penggunaan warna dalam sebuah foto memiliki fungsi dan peranan tersendiri. Melalui pewarnaan, dapat memancing emosi dan suasana dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga berkaitan erat dengan simbol-simbol atau lambang-lambang (Mudjitha, 1985: 26). Untuk menghasilkan warna yang berbeda dalam setiap karya, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dapat menggunakan filter warna pada sumber cahaya. Berdasarkan pemaparan di atas, maka muncul sebuah ide dalam pembuatan karya ini. Adapun karya ini akan menyuguhkan foto produk dengan penambahan elemen air untuk menambahkan nilai lebih pada produk dan menunjukkan keunggulan produk tersebut. Kemudian akan digunakan pula efek warna tertentu untuk menggambarkan sifat dari produk yang dipotret. Sehingga hasil akhir karya ini dapat menjawab

rumusan masalah yakni bagaimana untuk menunjukkan keunggulan produk melalui sebuah karya fotografi.

### **Landasan Penciptaan**

Di masa ini perkembangan dalam bidang fotografi berkembang dengan begitu pesat terutama fotografi komersial. Tidak hanya harus bisa menyampaikan pesan kepada para konsumen, foto yang dihasilkan juga harus mempunyai visual yang menarik dengan tujuan agar para konsumen tertarik pada foto produk yang ditampilkan.

Dalam dunia usaha baik dalam bidang jasa maupun produk sangat penting untuk memasarkan jasa atau produk kepada para konsumen. Pemasaran tersebut dilakukan baik melalui media elektronik, media cetak, maupun media sosial. Penggunaan media khususnya yang berkaitan dengan media visual (televisi, banner, majalah, koran, dan media sosial) membutuhkan karya fotografi yang baik. Maka terdapat satu karya fotografi yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat, khususnya bidang pemasaran, yakni foto komersial. Banyaknya permintaan foto komersial semakin meningkat dari tahun ke tahun. Biasanya permintaan jasa fotografi komersial adalah untuk pelengkap di media visual pemasaran seperti yang telah disebutkan diatas. Oleh karena itu, foto mempunyai peranan penting dalam media cetak, dimana sebuah karya foto dapat menangkap pesan dan kesan yang disampaikan hanya dengan melihat sebuah gambar. Fungsi tersebut yang tidak dimiliki oleh bentuk-bentuk lain seperti tulisan dan film (Sunardi, 2004:182). Keunggulan foto komersial atau advertising tidak lepas dari penciptaan karya foto melalui "*still life*", seperti yang telah diungkapkan Paulus Edison bahwa "*Still life*" identik dengan dunia fotografi komersial dan advertising(2012:11).

Pemotretan *still life* adalah menciptakan sebuah gambar dari benda atau objek mati agar tampak jauh lebih hidup dan berbicara, seperti makanan terlihat hangat, dingin atau lembut. Kata *still* berarti benda diam atau mati sedangkan *life* berarti hidup dan memberikan konteks tampak hidup pada benda tersebut (Edison, 2012:11). Fungsi fotografi *still life* pada umumnya sering digunakan untuk menampilkan suatu produk atau

kepentingan komersial oleh instansi tertentu dan kemudian melalui proses fotografi untuk menyampaikan pesan pada masyarakat luas.

Fotografi *still life* adalah satu-satunya genre fotografi yang mengharuskan fotografer berfikir komposisi secara total, baik dengan mengatur obyek maupun komposisi yang lain. Keberhasilan foto benda mati sepenuhnya tergantung pada kreativitas fotografer (Supriyono 2002 : 97). Dalam pengertiannya, Soelarko (1978 : 3) menjelaskan bahwa komposisi dalam foto dapat disimpulkan dalam susunan garis, nada, kontras, dan tekstur yang di atur dalam sebuah format tertentu. Adapun kreatifitas fotografer dapat dilakukan dengan membangun mood sebuah gambar foto dan keseimbangan keseluruhan objek foto, menyusun perwujudan sebuah ide menjadi sebuah penyusunan gambar yang baik sehingga tercipta satu kesatuan karya. Kepekaan mata untuk menangkap berbagai unsur dan mengasah rasa estetik dalam pribadi fotografer juga perlu dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Meskipun kreatifitas fotografer merupakan hal penting, namun terdapat pendukung lain dalam pemaksimalan hasil karya, salah satunya adalah pencahayaan. Pengaturan tata cahaya sangat berpengaruh pula terhadap kesan yang ingin di sampaikan. Cahaya merupakan unsur penting dalam menguatkan pesan, membentuk persepsi visual, mengatur dominasi objek, membentuk kedalaman objek dan mneguatkan dimensi (Abdi 2012 : 97). Mekanisme pencahayaan adalah melalui penyinaran dari sebuah lighting property terhadap objek kemudian direkam oleh kamera. Pencahayaan (exposure) dapat dikatakan sebagai seni atau teknik untuk mencari keseimbangan antara seberapa besar jumlah cahaya (volume) yang melalui sebuah lensa dengan seberapa lama waktu yang di butuhkan untuk mampu menghasilkan gambar pada bidang (Ardiansah 2005 : 1).

Dalam proses peciptaan karya fotografi *still life* ini tentunya juga membutuhkan pencahayaan guna untuk mencapai karya fotografi yang diharapkan. Ada beberapa sumber macam pencahayaan seperti matahari, *ambiance* bulan dan lampu buatan. Dalam proses pemotretan ini akan dilakukan dalam studio foto dan menggunakan lampu buatan (studio lighting). Pada dasarnya lampu yang digunakan dalam studio memiliki prinsip kerja yang sama dengan lampu kilat / *flash*. Namun yang

membedakan adalah kekuatan cahaya serta terdapat macam-macam aksesoris studio flash yang mampu menghasilkan beragam bentuk pencahayaan (Darmawan, 2009:69).

Fotografi *still life* membutuhkan peran dari seorang fotografer sangat mutlak diperlukan pentingnya proses penambahan elemen-elemen pendukung objek utama, penempatan objek utama (komposisi) guna untuk mencapai visual fotografi yang di inginkan. Pada akhirnya aspek terpenting dari komposisi adalah dampak visual dari-gambar-gambar, yaitu kemampuan untuk menyampaikan perasaan yang kita inginkan melalui foto (Darmawan 2009 : 76).

Dalam penciptaan tugas teknik ini yang digunakan adalah stop action. Dalam dunia fotografi, merekam suatu yang bergerak baik cepat maupun lambat agar terkesan berhenti di kenal dengan teknik stop action. Teknik ini bertujuan untuk menciptakan foto dari objek yang bergerak baik cepat maupun lambat agar terlihat berhenti ( freeze ). Proses kerjanya adalah dengan mempercepat proses masuknya cahaya kedalam film /sensor kamera dengan teknis mengatur kecepatan rana pada kamera dan memberikan pencahayaan eksternal pada objek dengan kecepatan tinggi menggunakan lampu kilat.

### **Metode Penciptaan**

#### **Eksplorasi**

Perkembangan zaman berkembang dengan begitu pesat, di dalamnya meliputi teknologi, cara berpakaian dan gaya hidup. Batik adalah salah satu warisan yang masih dijaga dan terus mengikuti perkembangan zaman sampai sekarang ini. Tidak hanya pada kain batikpun sekarang dapat diaplikasikan dalam media lain seperti kayu. Ide untuk memvisualisasikan batik kayu dengang menggabungkan air sebagai elemen tambahan diharapkan akan mempunyai keunikan tersendiri dan dapat dinikmati oleh konsumen. Sebelum masuk pada tahap perwujudan akan dipilih dahulu beberapa produk yang sekiranya akan selaras ketika di sandingkan dengan air. Ada beberapa produk yang menjadi *icon* di desa wisata Krebet seperti topeng dan wayang. Selain itu dari beberapa pengerajin memiliki gaya tersendiri dalam menciptakan produk batik kayu seperti bentuk warna dan

batik itu sendiri. Dengan demikian ide dan konsep yang telah dirancang akan tercapai.

Dalam metode ini masih dalam tahap awal, ada beberapa hal yang akan dilakukan dalam tahap eksplorasi. Mencari ide atau konsep sebagai dasar penciptaan dan selanjutnya mencari objek (batik kayu) yang sesuai dengan konsep yang telah dirancang. Proses ini mengarah pada ketersediaan objek (batik kayu) yang telah dibuat oleh desa wisata Krebet, kemudian konsep dapat dipikirkan sesuai dengan objek yang telah dimiliki. Selain itu juga melakukan observasi dengan melihat langsung ketersediaan objek secara material, warna, karakter dan jenis kegunaan.

### **Eksperimentasi**

Dalam proses eksperimen juga bisa disebut sebagai perwujudan karya, akan tetapi masih dalam tahap mencari dan mengkombinasikan unsur –unsur apa saja yang akan dimasukkan dengan tujuan selain menjadi pembeda dengan karya yang sudah ada juga untuk mewujudkan ide dan konsep yang telah dirancang sebelumnya.

Dalam proses eksperimen ini selain menggunakan air sebagai elemen tambahan juga akan menambahkan beberapa filter warna yang akan di pasang pada lampu dengan tujuan untuk membangun mood pada setiap visual foto. Selain itu penambahan warna air juga akan di tambahkan dengan tujuan agar air mempunyai volume sehingga tidak terlihat jernih. Kemudian secara komposisi, penempatan objek ketika proses pemotretan bervariasi, sehingga diharapkan menghasilkan foto yang bervariasi juga.

Penggunaan berbagai macam warna pada background pada setiap objek akan ditambahkan dengan tujuan sebagai pembeda antara foto satu dengan yang lainnya.

### **Pembentukan**

Persiapan

Proses yang dilakukan sebelum melakukan pemotretan adalah mengecek dan membersihkan kerajinan batik kayu secara teliti. Hal ini menjadi proses yang penting agar debu atau kotoran hilang, karena membersihkan produk dengan teliti akan menunjang dalam proses

pemotretan. Apabila produk tersebut tidak bersih dari kotoran akan menjadi beban dalam proses editing. selanjutnya tidak kalah penting adalah proses kelengkapan alat dan properti pendukung.

#### Story board

Story board adalah suatu sketsa atau ilustrasi awal sebelum melakukan pemotretan. Tujuan story board adalah menentukan komposisi objek pemotretan, dan tata cahaya, sehingga diharapkan dalam proses pemotretan tidak perlu berfikir beberap kali, merubah komposisi, dan letak tata cahaya.

#### **Proses Perwujudan**

Tahap paling akhir adalah melakukan proses pemotretan pada objek sesuai ide yang sudah dibuat dari awal. Perubahan ide dan konsep dalam pemotretan dapat berubah dan berkembang, seiring berkembangnya waktu. Perencanaan ini dibuat agar dalam proses pemotretan membantu agar teratur dan sistematis dalam perwujudan sebuah karya fotografi yang nantinya tidak berhenti hanya kepada penciptaan, namun juga menjadi lampiran pertanggung jawaban penciptaan dalam bentuk karya ilmiah.

Setelah melakukan pemotretan dan mendapatkan hasil untuk tahap selanjutnya adalah melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing apabila telah mendapatkan kesepakatan dengan dosen pembimbing maka yang akan dilakukan adalah persiapan karya hingga layak untuk dipamerkan. Tahap perwujudan secara operasional teknis, proses pemotretan ini dilakukan didalam ruangan tertutup yang bertujuan untuk mengontrol cahaya yang masuk. Objek dalam karya ini adalah kerajinan batik kayu desa wisata krebbe. Setelah proses pemotretan selesai dilakukan tahapan berikutnya adalah pemilihan foto dan pengolahan foto menggunakan *digital photo profesional* dan *software adobe photoshop cs 3*.

#### **PEMBAHASAN**

Pembahasan karya ini merupakan perwujudan karya secara teknis dan non-teknis. Teknis yang dimaksud adalah penggunaan ISO, diafragma, kecepatan rana, dan derajat *Kelvin* dalam pemotretan. Ulasan karya juga

memaparkan hal-hal non-teknis mengenai batik kayu dan *background* serta air sebagai elemen pendukung.

Produk yang ditampilkan adalah beberapa produk yang digunakan sebagai cenderamata dan hiasan seperti topeng serta patung-patung kecil. Dalam proses pemotretan, penggunaan air diperlukan untuk menunjukkan keunggulan produk tersebut, bahwa produk batik kayu Krebet tahan terhadap air. Selain itu penciptaan karya ini juga ingin menghadirkan konsep baru, jika biasanya air digunakan untuk pemotretan produk – produk yang menghadirkankesankesegaran, maka air dalam pemotretan ini digunakan untuk menampilkan keunggulan produk. Ulasan karya akan menggunakan landasan teori nirmana milik Mudjitha seperti yang sudah dipaparkan pada landasan penciptaan sebelumnya. Semua karya penciptaan penciptaan karya ini dihasilkan pada tahun 2017 begitu juga dengan semua pasca pemotretan hingga karya siap untuk dipamerkan.

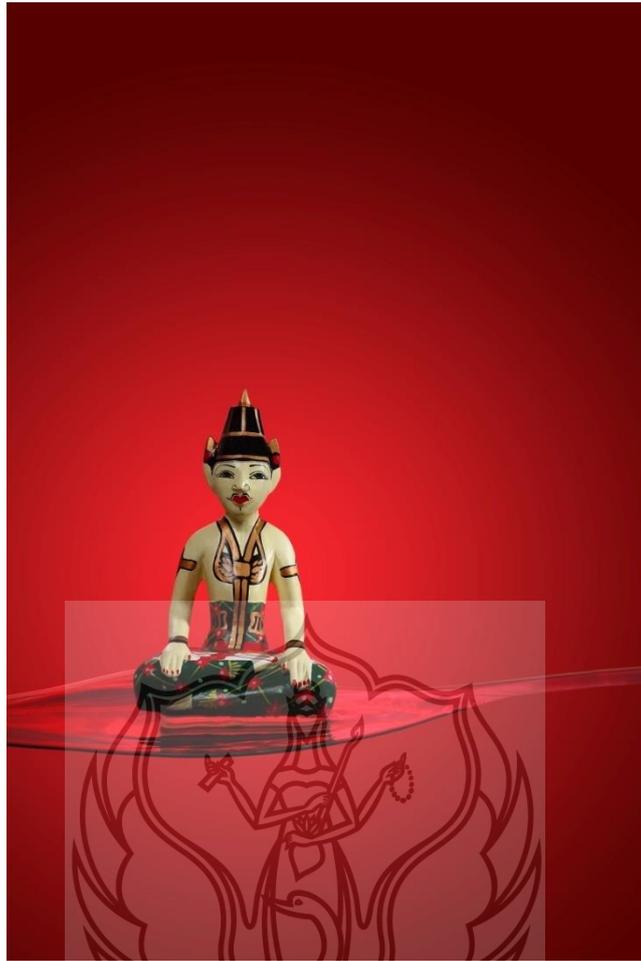


Karya foto 1. Bebek adus kali  
40cm x 60cm. Cetak pada kertas foto *glossy* (2017)

Karya foto yang berjudul Bebek *adus kali*, menghadirkan produk batik kayu dengan bahan utama adalah kayu jati londo, kayu ini cenderung

memiliki berat yang ringan. Produk tersebut berwujud miniatur bebek dengan corak batik, disertai dominasi warna panas yaitu warna merah. Ukuran miniatur ini adalah 5 x 10 cm. Penggunaan *background* dan air berwarna biru bertujuan menyampaikan pesan bahwa bebek identik dengan air dan seolah-olah sedang berenang di air, dengan warna biru sebagai perwakilan warna air.

Pemotretan produk ini dilakukan menggunakan kotak kaca berukuran 100 x 40 x 60cm dengan ketebalan kotak kaca 5mm, didalam kotak kaca diisi dengan air yang jernih setinggi 20 cm. Proses pemotretan objek dikaitkan dengan kawat yang ditempel menggunakan lem tembak sehingga pada saat air di goyangkan objek tidak ikut bergerak. Pemotretan dilakukan dengan menggoyang- goyangkan air menggunakan *wiper* dengan ditambah *Styrofoam* di ujung dengan tujuan untuk mempermudah pada saat menggerakkan air dengan demikian diharapkan dapat memperoleh efek gerakan pada air sesuai dengan keinginan. Pencahayaan menggunakan 3 buah lampu *standard* reflektor dengan kertas kalkir sebagai penyaring cahaya, penggunaan kertas kalkir bertujuan untuk mendapatkan cahaya yang halus. Penggunaan *standard reflektor* dipilih agar cahaya yang jatuh pada objek memiliki kontras dan lampu dapat disesuaikan dengan mudah ketika jatuh ke objek.



Karya foto 5. Patung pengantin pria.  
40cm x 60cm. Cetak pada kertas foto *glossy* (2017)

Produk ini berukuran tinggi 14 cm dan lebar 7 cm. Produk ini menampilkan seperti seorang pengantin pria Jawa yang duduk bersila. Penggunaan warna merah pada *background* dan air berhubungan dengan lelaki yang memiliki sifat berani dan tegas.

Pemotretan produk ini menggunakan elemen tambahan air yang jernih ditaruh di dalam kotak kaca bersamaan dengan produk. Kaca yang digunakan berukuran 100 x 40 x 60 cm dengan ketebalan kaca adalah 5 mm, penggunaan kotak kaca yang besar akan mempermudah untuk mengatur komposisi yang diinginkan. Untuk memperoleh gerakan air diperlukan alat, dalam penciptaan karya ini alat yang digunakan adalah *wiper* dengan tambahan *styrofoam* di ujung *wiper* kemudian digoyang-goyangkan di atas permukaan air untuk mengasilkan gerakan dalam air.

Untuk mempermudah pada saat pemotretan agar objek tidak bergoyang bersamaan dengan air, digunakan kawat sebagai penyangga dengan lem tembak sebagai pengait antara objek dan kawat. Dengan demikian objek tidak akan ikut bergoyang saat air digoyangkan. Teknik pencahayaan pada pemotretan ini menggunakan lampu standart reflektordengan kertas kalkir sebagai penyaring agar cahaya yang jatuh pada objek terasa halus.

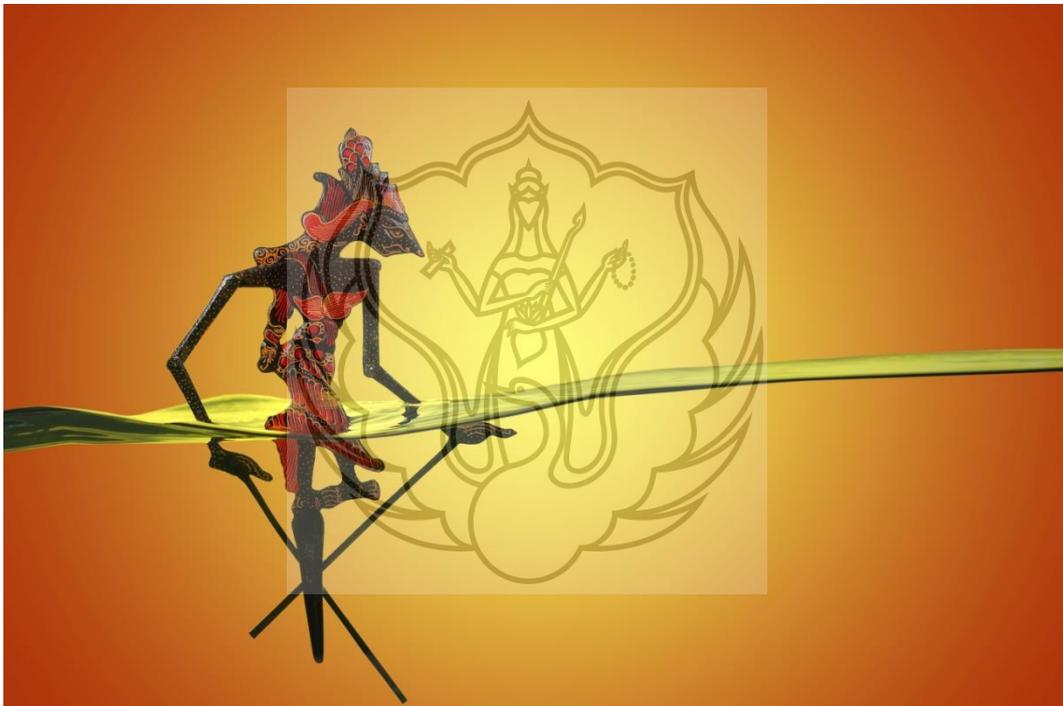


Karya foto 8. *The Mask Of Arjuna*  
40cm x 60cm. Cetak pada kertas foto glossy (2017)

Selain memiliki sifat yang tegas, berani dan tangguh tentunya seorang pria juga memiliki sisi maskulin dalam diri. Begitulah yang ingin disampaikan dalam karya ini, penggunaan warna biru pada air dan backgorund dalam karya ini bertujuan untuk menghadirkan kesan maskulin pada objek. Topeng di atas biasa di sebut dengan topeng arjuna, penambahan aksen kepala burung merak pada bagian dahi mewakili laki-laki. Topeng ini berukuran lebar 13 dan tinggi 19 cm.

Pemotretan produk ini menggunakan elemen air yang jernih yang ditaruh di dalam kotak kaca berukuran 100 x 40 x 60cm dengan ketebalan kaca adalah 5 mm bersamaan dengan topeng tersebut. Penggunaan kotak kaca yang besar akan mempermudah untuk mengatur komposisi yang

diinginkan. Untuk memperoleh gerakan air diperlukan alat, dalam penciptaan karya ini digunakan wiper dengan tambahan *styrofoam* di ujung *wiper* dan di goyang-goyangkan di atas permukaan air untuk menghasilkan gerakan air sesuai keinginan. Untuk mempermudah pada saat pemotretan agar objek tidak bergoyang bersamaan dengan air di gunakan kawat sebagai penyangga dengan lem tembak sebagai pengait antara objek dan kawat. Dengan demikian objek tidak akan ikut bergoyang saat air digoyangkan. Teknik pencahayaan pada pemotretan ini menggunakan lampu standart reflektor dengan kertas kalkir sebagai penyaring agar cahaya yang jatuh pada objek terasa halus.



Karya foto10. *Puppet*  
40cm x 60cm. Cetak pada kertas foto glossy (2017)

Karya di atas menghadirkan wayang berkarakter Sinta ditandai dengan menggunakan baju (*kemben*) bermotif batik. disertai dengan mahkota yang menjulang tinggi. Produk ini memiliki tinggi 26 dan lebar 26 cm. Memiliki warna panas orange dan merah. Dalam karya di atas menggunakan background berwarna kuning seakan –akan menjadi background pada wayang yang sesungguhnya.

Pemotretan produk ini menggunakan air yang jernih ditaruh di dalam kotak kaca berukuran 100 x 40 x 60 cm dengan ketebalan kaca adalah 5 mm, penggunaan kotak kaca yang besar akan mempermudah untuk mengatur komposisi yang diinginkan. Untuk memperoleh gerakan air diperlukan alat, dalam penciptaan karya ini alat yang digunakan adalah *wiper* dengan tambahan styrofoam di ujung *wiper* dan digoyang-goyangkan di atas permukaan air untuk mengasilkan gerakan air. Untuk mempermudah pada saat pemotretan agar objek tidak bergoyang bersamaan dengan air di gunakan kawat sebagai penyangga dengan lem tembak sebagai pengait antara objek dan kawat. Dengan demikian objek tidak akan ikut bergoyang saat air digoyangkan. Teknik pencahayaan pada pemotretan ini menggunakan lampu standart reflektor dengan kertas kalkir sebagai penyaring agar cahaya yang jatuh pada objek terasa halus.

### **Simpulan**

Batik adalah warisan budaya asli Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan. Pada umumnya batik diaplikasikan pada kain, tapi di masa ini muncul ide-ide baru dari para produsen aksesoris, sehingga kemudian ide ini dapat diaplikasikan pada media-media baru, sehingga tidak hanya pada kain yang menjadi media utama. Akhirnya berbagai media muncul untuk menjadi media batik seperti, sandal, tas kanvas dan kayu. Dalam media kayupun mempunyai keberagaman seperti gelang, kalung, dan berbagai macam bentuk patung. Akantetapi tidak diimbangi dengan proses pemasaran yang menarik sehingga produk batik kayu kurang dilirik di masyarakat lokal maupun internasional. Dengan produk batik kayu sebagai objek utama dalam proses pembuatan penciptaan karya ini, diharapkan mampu menghasilkan foto yang menarik dan dapat menyampaikan pesan kepada khalayak ramai sehingga diharapkan memiliki nilai jual yang tinggi.

Perkembangan fotografi di bidang komersial berkembang begitu pesat, terbukti dengan munculnya fotografer-fotografer muda yang berbakat, serta meunculkan ide -ide baru pada setiap karya mereka. Fotografi produk batik kayu yang menggabungkan antara produk dengan air, bertujuan untuk memberikan pesan dari setiap produk bahwa

produk tahan terhadap air. Karena biasanya produk – produk yang menggunakan air dalam proses pemotretan adalah produk –produk yang menyampaikan pesan tentang kesegaran produk tersebut, seperti produk shampo, sabun pencuci muka, dan minuman yang memiliki kesan dingin. Selain itu dalam proses penciptaan karya ini juga mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam masa perkuliahan seperti fotografi komersial yang meliputi fotografi produk, *still life*. Selain itu proses eksperimen juga dilakukan dalam penciptaan karya ini seperti menggunakan filter warna, memasukan objek kedalam air, dan menggunakan kotak kaca dalam proses pemotretan.

Pesan yang ingin disampaikan dalam penciptaan karya ini adalah keunggulan produk-produk batik kayu. Seluruh karya dalam penciptaan karya ini menunjukkan produk-produk bisa dimasukkan dalam air karena produk ini ternyata tahan terhadap air. Tentunya dalam setiap pekerjaan akan ada hambatan, begitu juga dalam proses pengerjaan penciptaan karya ini. Waktu yang sangat singkat mengharuskan mengatur waktu dengan baik, seperti jadwal penulisan dan pemotretan.

Dengan waktu yang singkat, ide dan konsep harus dirancang dengan baik agar dalam proses produksi berjalan dengan lancar dan sesuai jadwal. Dalam penciptaan karya ini juga membutuhkan beberapa referensi dari karya – karya yang sudah ada dengan tujuan agar mempunyai gambaran pada karya yang akan diwujudkan. Tentunya dalam penciptaan karya fotografi ini masih banyak kekurangan dalam perwujudannya, hal ini akan menjadikan koreksi tersendiri bagi penulis.

## KEPUSTAKAAN

### Buku

- Adi model. *Profesional Lighting for Photograpers Lighting for Strobist*. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Aditiawan, Rangga. *Mahir Fotografi ntuk Hobi & Bisnis*. Bekasi: Penerbit Laskar Aksara. 2002.
- Ardiyansah, Yulian. *Tips and Trik Photography*. Jakarta: Penerbit Grasindo 2005.
- Aruman. *Seni Kerajinan Batik Kayu Krebet Yogyakarta*. Yogyakarta: Penerbit Ikkj Publiher. 2013.
- Danesi, Marcel. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Penerbit Jalasutra. 2004.
- Darmawan, Ferry. *Dunia Dalam Bingkai*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu. 2009.
- Edison Paulus & Lestari. *Still life*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo. 2012.
- Giwand Griand. *Panduan Praktis Belajar fotografi*. Jakarta: Penerbit Puspa Swara. 2001.
- Mudjitha. *Nirmana 1*. Yogyakarta. Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta. 1985.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Penerbit Balai Pusataka*. 2008.
- R.M Soelarko. *Komposisi Fotografi*. Jakarta: Balai Pustaka. 1978.
- Sugiarto Atok. *Indah Itu Mudah*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Indonesia. 2006.
- Soedjono, Soeparpto. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti. 2007.
- Supriyono, Rakhmat. *Guide Your To God Photography*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo. 2012.
- Widada, Drs. M.Kom. *Cara mudah kreasi fotografi plus editing image*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2014.
- Yanto Sri. *Proesional Fotografi*. Solo: Penerbit CV Aneka. 1996.

**Pusataka laman**

<http://www.digitalactivephotography.com/artlistillife>  
diakses pada tanggal 04Oktober 2017, Pukul 09.41 WIB.

<http://www.koloskov.com/Food/i-hXvSrGJ/A>  
diakses pada tanggal 6 Juni 2017, Pukul 20.47 WIB.

<http://www.krebet.com>  
diakses pada tanggal 04Oktober 2017, Pukul 09.43 WIB

<https://www.roygenggamphoto.com/portfolio-category/still-life/>  
Diakses pada Tanggal 27 September 2017 Pukul 15.48 WIB

<https://visitingjogja.com/download/statistik-pariwisata/>

<https://www.yechielorgel.com/SKIN-CARE-'N-ACCESSORIES/10>  
diakses pada tanggal 6 Juni 2017, Pukul 20.50 WIB.

